

BAB 4

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

GALERI SENI LUKIS

4.1 KONSEP SITE

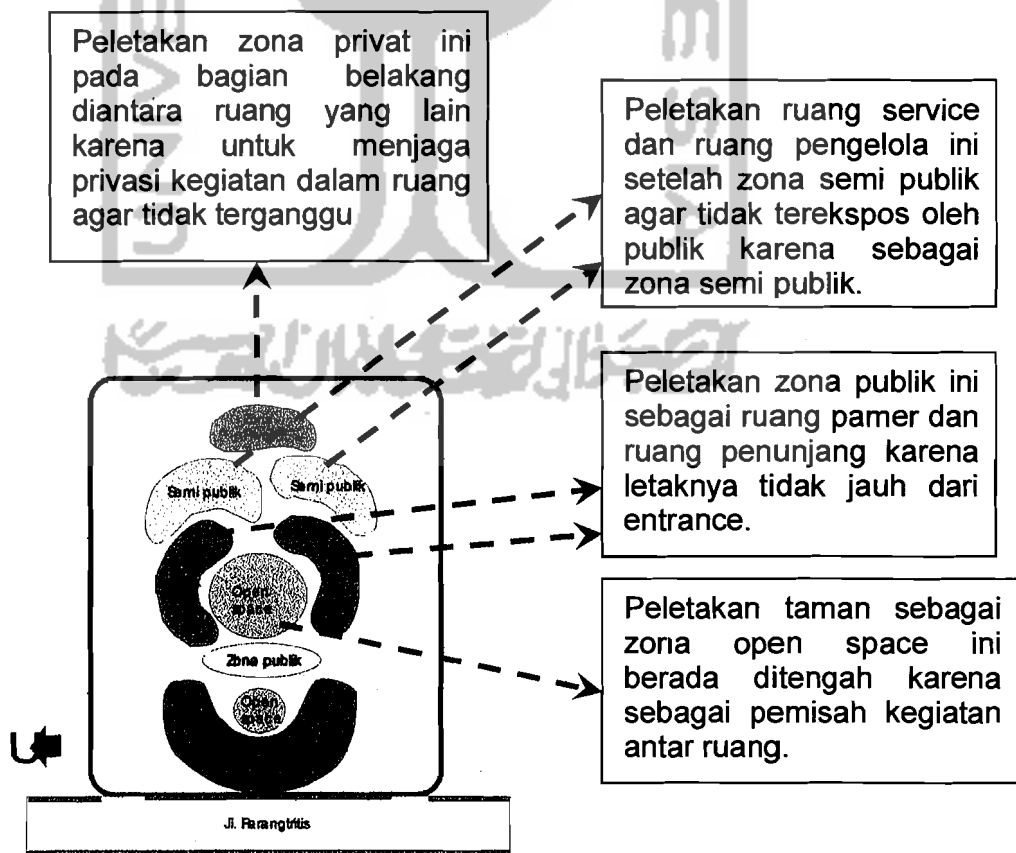
4.1.1 Konsep Penzoningan Site

Zoning pada site galeri seni lukis ini berupa peletakan zona publik, zona semi publik dan zona privat.

Zona publik meliputi kegiatan yang bersifat eksternal, antara lain ruang pameran, parkir, open space dan entrance hall.

Zona semi publik meliputi kegiatan di ruang pengelola dan ruang service.

Zona privat pada galeri seni lukis ini adalah ruang studio pelukis.



4.2 KONSEP BESARAN RUANG

No.	Ruang	Perhitungan	Unit	Luas(m ²)
1.	Kegiatan pameran			
	Entrance Hall	150orgx0,8m ² / org	1	120
	Rg. Informasi		1	4
	Rg. Satpam		1	4
	Rg. Pameran tetap	50 lukisanx 7m ²	1	350
	Rg. Pameran temporer	100 lukisanx7m ²	1	700
	Rg. Pameran terbuka	50 lukisanx7m ²	1	350
	Workshop	100orgx0,8m ² / org	1	80
	Sirkulasi 20%			321.6
			Jumlah	1929.6
2.	Kegiatan pengelola			
	Rg. Pimpinan		1	12
	Rg. Tamu		1	12
	Rg. Staff		1	50
	Rg. Administrasi		1	12
	Rg. Rapat	20x3,5m ²	1	70
	Rg. Kuratorial		1	40
	Gudang		1	150
	Lavatory		1	16
	Sirkulasi 20%			72.4
			Jumlah	434.4
3.	Kegiatan Studio lukisan			
	Rg. Persiapan		1	20
	Rg. Peralatan		1	20
	Rg. Istirahat		1	20
	Rg. Penyimpanan		2	20m ² x2=40
	Gudang		1	150

	Lavatory		1	16
	Sirkulasi 20%			65.2
			Jumlah	391.2
4.	Kegiatan Pendukung			
	Rg. Katalog		1	12
	Rg. Referensi		1	36
	Rg. Pertemuan	150orgx1,8m ² /org	1	270
	Musholla	20orgx1,8m ² /org	1	36
	Cafetaria	50orgx1,8m ² /org	1	90
	Souvenir shop	20orgx1.8m ² /org	1	36
	Parkir pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asumsi 50x22,5m²/ mobil ▪ Asumsi100x2,25m²/motor ▪ Asumsi 3x33m²/bus 		1125 225 99
	Sirkulasi 20%			385.8
			Jumlah	2314.8
5.	Kegiatan servis			
	Rg. MEE		1	25
	Rg. Persiapan pameran		1	100
	Gudang alat		1	12
	Lavatory		1	16
	Sirkulasi 20%			30.6
			Jumlah	183.6
			Total luas bangunan	5253.6

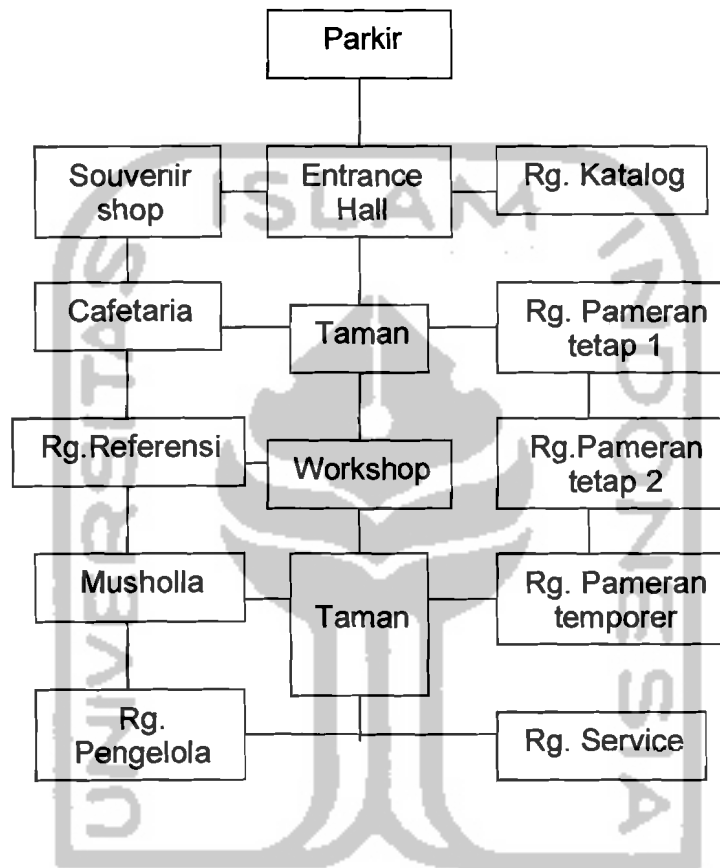
Dari estimasi area maka:

Luas total lahan : ± 15.000m²

Luas total bangunan: 5.253,6m²

4.3 KONSEP TATA RUANG DALAM

4.3.1 Konsep Organisasi Ruang



Organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan kegiatan yang berkaitan dan berdasarkan zonifikasi ruang.

4.3. 2 Konsep Sirkulasi

▪ Konsep sirkulasi pengunjung

Sirkulasi antar ruang menggunakan pola sirkulasi linier agar pengunjung dapat melalui seluruh ruang pameran dalam galeri. Sedangkan sirkulasi didalam ruang pameran menggunakan pola sirkulasi kombinasi yaitu pada setiap ruang pameran berbeda pola sirkulasinya. Karena jenis ruang pameran yang berbeda dari segi



penataan obyek sehingga mempengaruhi pola sirkulasi pada ruang pameran tersebut.

Pada ruang pameran 1 menggunakan jenis ruang pameran counter selling maka pola sirkulasi dalam ruang pameran 1 ini menggunakan pola sirkulasi cluster.

Pada ruang pameran 2 menggunakan jenis ruang pameran display sequence maka pola sirkulasi dalam ruang pameran 2 ini menggunakan pola sirkulasi menyebar.

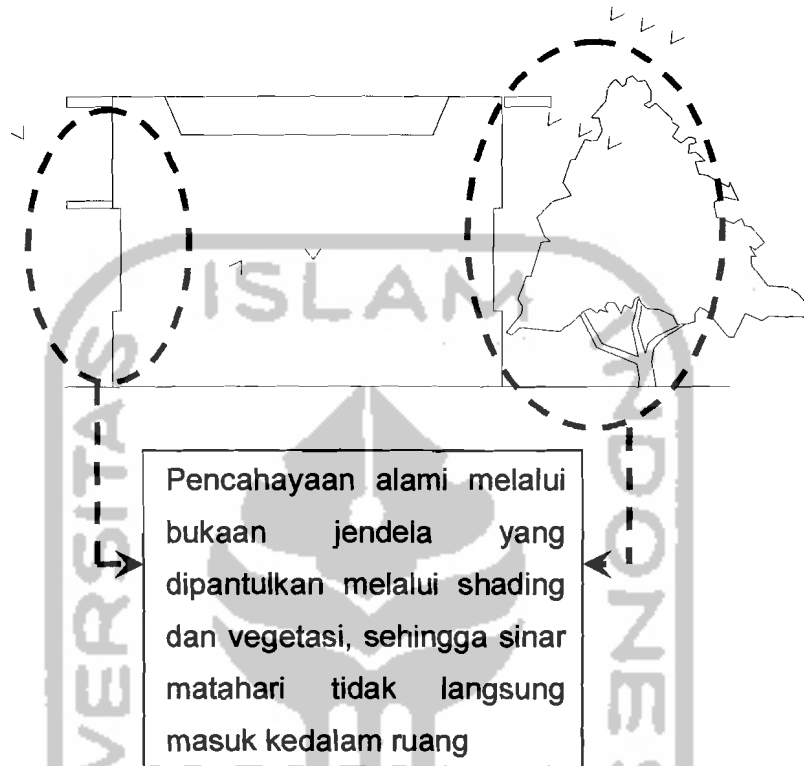
Pada ruang pameran 3 menggunakan jenis ruang pameran display sequence maka pola sirkulasi dalam ruang pameran 3 ini menggunakan pola sirkulasi menyebar.

▪ **Konsep sirkulasi terhadap Penataan Massa**

Penataan massa disesuaikan dengan sirkulasi antar ruang pada galeri ini. Sirkulasi antar ruang galeri ini adalah liner maka penataan massa disesuaikan dengan beberapa variasi bentukan massa agar tidak monoton dan membosankan. Sehingga sirkulasi sangat mempengaruhi pada pola penataan massa.

4.3.3 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan buatan dalam ruang pameran pada siang hari digunakan untuk penerangan obyek dengan lampu spot yang langsung menyorot pada obyek yang terletak pada ceiling dan menempel pada dinding.

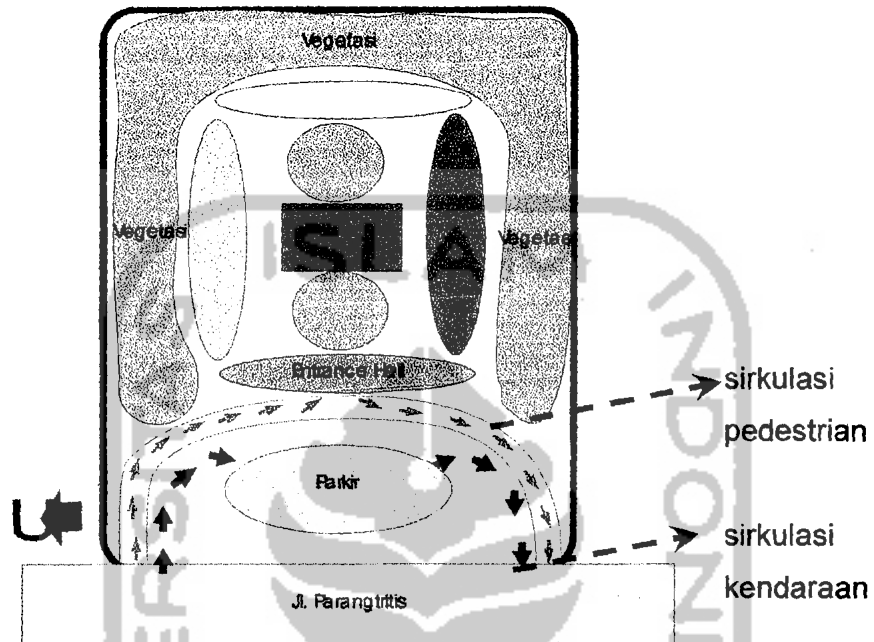


4.3.4 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami pada semua ruang galeri yang melalui bukaan jendela maupun ventilasi pada bagian atas bangunan.

4.4 KONSEP TATA RUANG LUAR

4.4.1 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian di Dalam Bangunan

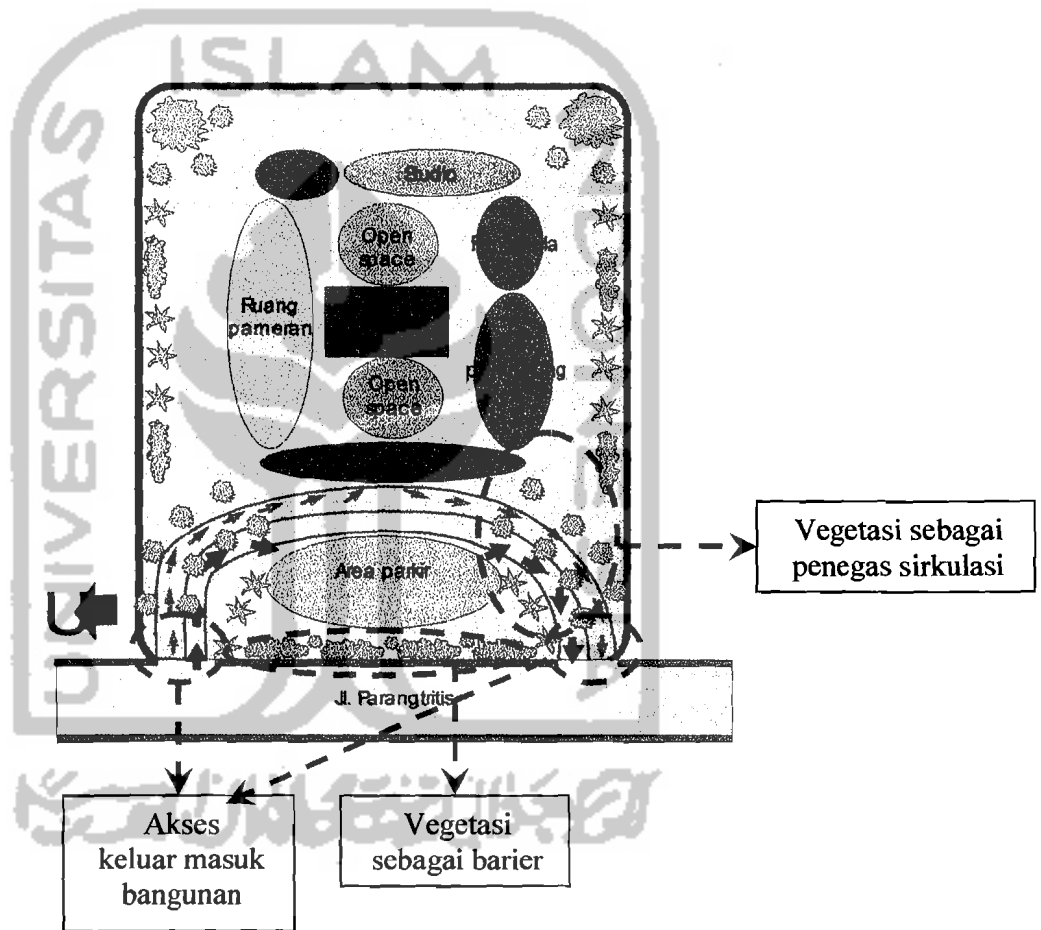


Sirkulasi pengunjung dibedakan antara kendaraan dan manusia. Sirkulasi keluar masuk sama tetapi bagi pengunjung yang berjalan disediakan area pedestrian, pada kendaraan langsung menuju tempat parkir. Pencapaian ke bangunan secara langsung.

4.4.2 Konsep Tata Ruang Luar Bangunan

Tata massa bangunan dikelompokkan menurut fungsi dari tiap ruang-ruangnya. Zona ruang pameran, zona ruang pengelola, zona ruang service, zona ruang studio dan entrance.

Fungsi vegetasi pada bangunan diciptakan sebagai barrier, penegas sirkulasi dan view.



4.4.3 Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan galeri ini menyesuaikan dengan fungsi yang ada. Pada ruang pameran, bentuk bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan dari ruang pameran tersebut yaitu membutuhkan penerangan yang baik dan penghawaan buatan yang diwujudkan



dengan pemakaian skylight pada atapnya dan tidak terdapat bukaan yang lebar pada sisi dindingnya. Pada ruang-ruang pendukung lainnya pada sisi dinding menggunakan bukaan yang lebar untuk penghawaan alami dan terdapat shading-shading untuk pantulan daylight.

4.4.4 Konsep Pemakaian Unsur Alam

Pemakaian pada sirkulasi didalam bangunan dibuat dengan penegas vegetasi dan terdapat jembatan yang dibawahnya terdapat kolam ikan dengan tamanan air.

Pada langit-langit selain pada ruang pameran, mengambil pola dan bentuk dari anyaman bambu sehingga dapat bermanfaat untuk penghawaan buatan.

Pada lantai sirkulasi antar ruang pameran menggunakan batu kali, sedangkan jembatannya menggunakan bahan kayu. Pada lantai ruang pameran, ruang pendukung lainnya menggunakan lantai kayu dan keramik dengan pola yang menarik.

Pada kolom menggunakan elemen batu alam seperti batu candi yang disusun secara vertikal maupun horisontal.

Pada dinding menggunakan efek batu bata ekspos, elemen batu candi.

Pada gazebo bahan penutup atapnya menggunakan sirap, ruang-ruang yang lainnya menggunakan bahan penutup atap genteng.